

PERAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI ETIKA AKUNTANSI STUDI KUALITATIF DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Amalia Devi Wulandari; Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1222200169@suret.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstrak

This qualitative research seeks to examine how accounting students at the University of 17 August 1945 Surabaya address ethical challenges in accounting. This study investigates students' views on the accountant's code of ethics and how they implement ethical principles in real-life situations throughout their learning and practice experiences. The findings of the study indicate that accounting students recognize the significance of ethics in accounting practices, especially in maintaining the integrity, reliability and transparency of financial information. They also recognize that accounting ethics involves honesty, integrity, objectivity, and professionalism in decision making and financial reporting. This research found that ethics education in the accounting curriculum still needs to be improved to form more effective ethical behavior. Therefore, This study offers suggestions for improving the accounting education curriculum at the University of 17 August 1945 Surabaya to better address the demands of the workforce and the ethical challenges faced in the field.

Kata Kunci : Mahasiswa Akuntansi, Etika Akuntansi, Pendidikan Akuntansi, Kode Etik Akuntan. Integritas Akademik

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Akuntan merupakan pekerjaan yang krusial dalam organisasi (Budastra, Sari, and Budastra 2023). Hal ini dikarenakan akuntan memiliki peranan primer untuk melakukan analisis, pengembangan dan proses dalam keuangan suatu organisasi. Karena peranan tersebut etika seorang akuntan menjadi hal penting untuk terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan aturan profesi kode etik akuntan. Etika profesi adalah sebuah standar yang mencakup kebiasaan atau tindakan sehari-hari yang dilakukan untuk tujuan praktik maupun idealistik (Widaryanti 2007).

Dalam praktik akuntansi, dilema moral dan etika sering kali terjadi sehingga dibutuhkan adanya pemahaman etika dan juga religiositas untuk menjadi fondasi yang kokoh sebagai landasan karakter akuntan yang baik (Budastra et al., 2023). Perilaku akuntan di masa mendatang dapat tercermin dari perilaku mahasiswa terkait norma, karena mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang dapat memperbaiki citra dan kredibilitas akuntan. Mereka diharapkan memahami serta mampu membuat keputusan yang baik dan rasional sesuai dengan kode etik akuntan Indonesia (Hendra, Sumarlin, and Jannah 2023). Kebiasaan tidak etis seperti kurang disiplin, tidak mendengarkan hingga kesalahan gaya belajar memberikan pola perilaku yang dapat menimbulkan sikap non-etis, jika seseorang memiliki ethical sensitivity maka segala perbuatannya akan dipikirkan baik dan buruknya dan lebih efektif jika dikaitkan dengan locus of control yang dapat mengendalikan diri atas peristiwa yang dapat mempengaruhi hidup sehingga seorang akuntan sudah sepatutnya memahami kode etik profesinya (Afriani et al., 2019). Tempat pendidikan diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam hal intelektual dan keterampilan saja tetapi juga harus menghasilkan sumber daya dengan integritas dan kualitas yang berperilaku etis dan profesional (Sutrisno, Arief, and Widyaningsih 2022).

Peran mahasiswa dalam meningkatkan ekonomi bangsa sama pentingnya dengan peran lain, seperti perputaran, hubungan ekonomi internasional, dan jumlah uang yang beredar di

masyarakat. Dengan melakukan yang terbaik mereka, siswa membantu menjaga reputasi negara, terutama siswa akuntansi dalam hal transparansi dan pertanggungjawaban pelaporan keuangan. Penyimpangan perilaku akuntan juga telah diteliti oleh beberapa peneliti, seperti Hendri & Suyanto (2014). Perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, dan Tyco terlibat dalam kecurangan yang dibahas dalam penelitian ini.

Sebelumnya, peneliti seperti Nugrahaningsih (2005) telah menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang, menggunakan elemen seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan tingkat moralitas. Etika adalah penelitian tentang perilaku atau tindakan moral. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa etika mencakup tiga definisi: salah satunya adalah prinsip-prinsip yang mengatur apa yang benar dan apa yang salah yang dianut oleh masyarakat. Suseno (1987) menyatakan bahwa etika dapat didefinisikan sebagai pemikiran mendalam atau filsafat tentang prinsip moral. Menurut Kinicki dan Kreitner (2001), berbagai pengaruh yang berbeda membentuk perilaku yang dianggap baik atau tidak baik.

Etika akuntansi merupakan salah satu aspek fundamental yang harus dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa akuntansi, terutama dalam menghadapi tantangan dunia bisnis yang semakin kompleks. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis dalam bidang akuntansi, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip etika yang mengatur praktik akuntansi. Pemahaman ini sangat penting untuk memastikan integritas, keandalan, dan transparansi informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntan, serta untuk menghindari terjadinya kecurangan dan penyimpangan dalam laporan keuangan. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, memiliki kewajiban untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi agar mereka siap menghadapi tantangan etika dalam profesi yang mereka jalani. Pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan etis dalam praktik profesional mereka. Namun, meskipun muatan etika sudah dimasukkan dalam beberapa mata kuliah, masih terdapat pertanyaan mengenai seberapa efektif pendidikan tersebut dalam membentuk perilaku etis mahasiswa. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki peran mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam menangani masalah etika akuntansi.

Penelitian ini akan menggali persepsi mahasiswa terhadap kode etik akuntan, serta bagaimana mereka menerapkan prinsip-prinsip etika dalam situasi nyata yang mereka hadapi selama proses pembelajaran dan praktik. Dengan memahami perspektif mahasiswa, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mereka dan bagaimana institusi pendidikan dapat meningkatkan pengajaran etika akuntansi. Selain itu, pentingnya integritas akademik di kalangan mahasiswa juga menjadi fokus utama. Mahasiswa akuntansi harus menyadari pentingnya kejujuran dan keadilan dalam setiap aspek pendidikan, termasuk dalam tugas, ujian, dan penelitian. Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi tentang etika akuntansi dapat membantu mereka membangun sikap kritis terhadap masalah etis yang mungkin mereka hadapi di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman tentang peran mahasiswa dalam mengatasi etika akuntansi, tetapi juga akan menyajikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya agar lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja dan tantangan etika yang ada.

2. Tinjauan Pustaka

1. Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa akuntansi adalah individu yang sedang mempelajari sistem informasi yang menyajikan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan keadaan bisnis di perguruan tinggi. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa akuntansi diartikan sebagai orang yang sedang menempuh pendidikan di jurusan akuntansi dan telah menyelesaikan mata kuliah auditing.

Persyaratan ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa tersebut telah memiliki pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika yang terdapat dalam Kode Etik IAI. Pendidikan akuntansi bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual yang berlandaskan pada penalaran, sehingga ketika mahasiswa memasuki dunia praktik, mereka dapat beradaptasi dengan kondisi yang sebenarnya.

2. **Etika Akuntansi**

Etika akuntansi adalah set prinsip, nilai, dan etika yang harus dipatuhi akuntan saat mereka bekerja. Nilai-nilai ini termasuk kejujuran, integritas, objektivitas, dan profesionalisme dalam proses pengambilan keputusan, pelaporan keuangan, dan audit. Etika akuntansi juga membahas tanggung jawab akuntan terhadap masyarakat, investor, pemegang saham, dan semua orang yang bergantung pada informasi keuangan yang mereka hasilkan.

Tujuan utama etika akuntansi adalah untuk menjamin integritas, kredibilitas, dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntan. Etika akuntansi juga bertujuan untuk menjaga kepentingan publik, memastikan pelaporan keuangan yang adil, menghentikan penipuan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi. Diharapkan bahwa penerapan etika akuntansi akan menghasilkan lingkungan bisnis yang transparan dan berintegritas.

3. **Pendidikan Akuntansi**

Pendidikan akuntansi adalah suatu program studi yang memfokuskan pada penguasaan ilmu akuntansi serta aspek pendidikan dengan tujuan menghasilkan pendidik akuntansi yang profesional. Jurusan Akuntansi adalah program studi yang mempelajari tentang pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan suatu entitas, baik perusahaan, organisasi, maupun pemerintahan.

4. **Kode Etik Akuntan**

Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur etika akuntan di Indonesia. Kode etik mengatur bagaimana akuntan berinteraksi dengan klien, sesama akuntan, dan masyarakat secara keseluruhan (Sriwahjoeni, 2000). Kode etik terdiri dari komponen etika yang pada dasarnya bertujuan untuk melindungi kepentingan anggota dan komunitas yang menggunakan layanan profesional.

Ada dua tujuan utama dari kode etik ini. Pertama, kode etik bertujuan untuk melindungi masyarakat dari potensi kerugian yang disebabkan oleh kelalaian, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dari para profesional. Kedua, kode etik juga bertujuan untuk melindungi kehormatan profesi tersebut dari perilaku negatif individu-individu tertentu yang mengklaim sebagai profesional (Keraf, 1998). Di Indonesia, penegakan kode etik dilakukan oleh setidaknya enam unit organisasi, yaitu: Kantor Akuntan Publik, Unit Peer Review Kementerian Akuntan Publik IAI, Kementerian Keuangan RI, dan BPKP. Selain keenam unit organisasi di atas, pengawasan terhadap kode etik juga dapat dilakukan sendiri oleh para anggota dan pimpinan KAP.

5. **Integritas Akademik**

Integritas akademik adalah prinsip moral yang harus diterapkan oleh seluruh sivitas akademika, termasuk guru, siswa, dan peneliti, dalam melaksanakan proses pendidikan. Integritas akademik berlandaskan pada nilai-nilai dasar, yaitu: kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, dan tanggung jawab

3. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk menyajikan penjelasan yang terstruktur, faktual, dan tepat mengenai fakta serta ciri-ciri dari populasi tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memanfaatkan kuisioner. Setiap variabel penelitian tersebut dibuatkan angket yang dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan tanggapan mereka terkait penelitian. Teknik ini diterapkan untuk melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data langsung dari jawaban responden, yang mencakup jenis kelamin perempuan dan laki-laki, melalui wawancara dan Google Form.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian didapat dari menyebarkan kuisioner sebanyak 10, tetapi yang mengisi hanya 7. Responden diharapkan dapat memberikan pendapat mereka mengenai etika akuntansi. Berikut adalah hasil atau tanggapan responden mengenai kuisioner yang mereka isi :

1. Apa definisi etika akuntansi menurut Anda?
Responden memberikan beragam definisi tentang etika akuntansi, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang norma, prinsip, dan tanggung jawab yang harus diikuti oleh para profesional akuntansi. Mayoritas menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan kepatuhan pada aturan dalam praktik akuntansi.
2. Bagaimana Anda memahami pentingnya etika dalam praktik akuntansi?
Semua responden sepakat bahwa etika memiliki peran penting dalam akuntansi. Mereka menyebutkan bahwa etika berkontribusi pada keandalan dan transparansi laporan keuangan, serta mencegah penyalahgunaan dan menjaga kepercayaan publik. Responden juga menekankan tanggung jawab moral yang diemban oleh akuntan, baik terhadap klien maupun masyarakat.
3. Bagaimana persepsi Anda tentang kode etik akuntan yang diajarkan di universitas ini?
Responden menganggap kode etik akuntan yang diajarkan di universitas sangat penting. Mereka percaya bahwa kode etik membentuk dasar moral dan profesionalisme calon akuntan. Penjelasan yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang kode etik dinilai sudah memadai di lingkungan universitas.
4. Dalam situasi nyata, bagaimana Anda menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pelaporan keuangan atau pengambilan keputusan?
Para responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya menerapkan prinsip etika dalam pelaporan keuangan. Mereka menyebutkan pentingnya akurasi, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, serta komitmen untuk tidak merugikan pihak lain.
5. Apakah Anda pernah menghadapi situasi etis yang sulit dalam proses pembelajaran? Jika ya, bagaimana Anda menghadapinya?
Sebagian besar responden tidak menghadapi situasi etis yang sulit, namun mereka menyatakan pentingnya belajar dan mencari sumber informasi yang jelas. Beberapa responden mencatat bahwa mereka menghadapi tantangan dengan tetap fokus pada pembelajaran dan menggunakan berbagai referensi.
6. Bagaimana pengaruh dari dosen, teman, atau lingkungan akademik terhadap penerapan etika akuntansi ?
Responden mengakui peran signifikan dosen, teman, dan lingkungan akademik dalam penerapan etika akuntansi. Dosen dianggap sebagai panutan yang memberikan pemahaman etika, sementara teman dan lingkungan akademik yang mendukung mendorong praktik etis. Lingkungan yang terbuka untuk diskusi etika juga dianggap penting untuk membentuk pola pikir kritis mahasiswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang memadai mengenai etika akuntansi, termasuk pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam praktik profesional. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang etika akuntansi, masih ada tantangan dalam penerapannya dalam situasi nyata. Keterlibatan aktif dalam diskusi mengenai etika dapat membantu mahasiswa mengembangkan sikap kritis dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu etis. Selain itu, integritas akademik menjadi fokus utama, di mana mahasiswa diharapkan untuk bersikap jujur dalam semua aspek pendidikan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami definisi etika akuntansi sebagai aturan tentang perilaku yang harus diikuti oleh profesional akuntansi, termasuk sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab. Mereka juga menyadari pentingnya etika dalam praktik akuntansi untuk menjaga integritas, keandalan, dan transparansi informasi keuangan. Persepsi mahasiswa tentang kode etik akuntan yang diajarkan di universitas juga menunjukkan bahwa kode etik sangat penting untuk membentuk dasar moral dan profesionalisme calon akuntan.

5. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip etika dalam akuntansi, seperti integritas, kejujuran, objektivitas, dan profesionalisme. Namun, masih ada pertanyaan mengenai seberapa efektif pendidikan etika dalam membentuk perilaku etis mereka. Untuk meningkatkan pengajaran etika akuntansi, universitas perlu memperbarui kurikulumnya dengan materi yang lebih interaktif dan relevan dengan tantangan etika di industri akuntansi modern. Dengan demikian, mahasiswa dapat dipersiapkan lebih baik untuk menghadapi isu-isu etika dalam profesi mereka nanti. Integritas akademik juga menjadi fokus utama, dengan mahasiswa harus menyadari pentingnya kejujuran dan keadilan dalam setiap aspek pendidikan.

Daftar Referensi

- (Advent Graceman Mendrofa et al., 2024) Advent Graceman Mendrofa, Sakti Wibowo, & Dimas Darma Putra. (2024). Tantangan Utama Pasar Modal Indonesia : Analisis Permasalahan Dan Upaya Penyelesaiannya. *Akuntansi*, 3(1), 233–243. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1479>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (1996). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi...*, *Idnas Apriliastuti, Ekonomi UMP*, 2014. 8–22.
- (Ii & Pustaka, 1996) Advent Graceman Mendrofa, Sakti Wibowo, & Dimas Darma Putra. (2024). Tantangan Utama Pasar Modal Indonesia : Analisis Permasalahan Dan Upaya Penyelesaiannya. *Akuntansi*, 3(1), 233–243. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1479>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (1996). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi...*, *Idnas Apriliastuti, Ekonomi UMP*, 2014. 8–22.
- Rumiyanti, V. (2014). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika dalam Bisnis*. https://repository.usd.ac.id/14730/2/022114021_Full.pdf